

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya. Sebagaimana yang diterapkan dalam Depdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Bab IV Pasal 28 menyatakan :

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan pada anak semenjak lahir sampai anak berusia 6 tahun, rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.¹

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kegiatan pra sekolah yang diselenggarakan pemerintah untuk mendukung terciptanya generasi bangsa Indonesia yang lebih unggul.

¹ Nanda Erika, *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan MAZE di TK Dian Andalas Padang*.2012.

Dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/157910-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-anak-melal.pdf>.

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung Citra Umbara), 2003

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

Bab II Pasal 3 disebutkan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan perkembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Selaras dengan hal tersebut, maka peranan PAUD sebagai lembaga dasar pertama bagi anak usia dini memiliki peran yang sangat dominan dan penting disamping pendidikan informal yang didapat anak dalam lingkungan keluarga. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi. Kurikulum dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁵ Ada beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, diantaranya aspek sosial emosional, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, seni dan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi, merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus diberikan stimulasi

³ Ibid, h. 7

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung Citra Umbara), 2003

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kurikulum 2013

yang tepat, pada dasarnya potensi ini ditentukan pada saat pembuahan yang di pengaruhi oleh faktor hereditas atau keturunan namun dapat berkembang atau tidaknya potensi bahasa ini juga tergantung pada faktor lingkungan kematangan dari kesempatan yang diberikan untuk dapat menentukan batas maksimal perkembangan pada tingkatan intelegensi.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Al Ikhwan, pada saat pembelajaran terlihat beberapa anak yang masih belum mampu dan terlihat kurang aktif dalam menyampaikan pendapat ketika diajak berdiskusi, tanya jawab maupun berkomunikasi dengan teman sebayanya. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas, guna meningkatkan perkembangan berbahasa anak. Mengingat bahasa merupakan hal yang vital bagi anak dalam mengungkapkan suatu hal yang dirasakannya.

Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa merupakan perkembangan dasar yang harus dimiliki anak sejak dini, yang saling berkaitan pada perkembangan aspek kognitif dan sosial emosionalnya. Anak usia dini merupakan individu yang unik, yang memiliki perbedaan antara satu dan lainnya walaupun memiliki usia yang sama. Bahasa ada bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif, dengan demikian menyimak dan membaca merupakan proses pemahaman sesuai dengan konsep dan pemahaman anak. Sedangkan berbicara dan menulis adalah

⁶ Yurike Dwi Arimbi, Sri Saparahayuningsih, dan Mona Ardina. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018 vo. 3 (1) 64-71

keterampilan ekspresif yang merupakan proses menyusun bahasa dan konsep arti yang diekspresikan anak. Perkembangan anak untuk menyimak dan berbicara erat kaitannya dengan kognitif anak, karena anak berbicara melalui perkembangan mengingat dan menyampaikan kembali merupakan sistem kerja otak. Proses pengembangan bahasa ini dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan, diantaranya dengan permainan maze.

Sebenarnya cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan mereka, doronglah anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan, dan mengambil keputusan. Hal ini dapat dilakukan melalui permainan maze yang melibatkan anak untuk mencari jalan pemecahan masalah, perkembangan berbicara komunikasi anak serta dapat membantu perkembangan sosial emosionalnya. Adapun indikator perkembangan bahasa anak untuk usia 5-6 tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Indikator Perkembangan Perkembangan Bahasa Anak⁷

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun
Bahasa	1. Memahami Bahasa
	2. Mengungkapkan Bahasa
	3. Keaksaraan

Menurut Hurlock.⁸ Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Hal

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

⁸ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, . Jilid 1. Jakarta: Erlangga. 2006

ini dilakukan karena ada keinginan dan tidak memperdulikan hasil akhir dari bermain.

Bermain jejak atau yang sering disebut labirin game merupakan bangunan pendidikan anak melalui permainan tantangan yang berfungsi untuk membangun rasa percaya diri. Perkembangan permainan jejak dapat mengasah perkembangan berbahasa anak karena dengan permainan ini si anak berinteraksi dengan temannya. Perkembangan berbahasa diperlukan waktu berkomunikasi yang meliputi perkembangan komunikasi secara efektif mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Bermain jejak merupakan permainan yang sangat menarik bagi anak karena permainan ini menggunakan gambar-gambar. Disini anak diajak mencari gambar yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dalam permainan ini anak diharuskan untuk menceritakan gambar apa saja yang mereka dapat sehingga dapat melatih perkembangan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Al Ikhwan, pada saat pembelajaran terlihat beberapa anak yang masih belum mampu dan terlihat kurang aktif dalam menyampaikan pendapat ketika diajak berdiskusi, tanya jawab maupun berkomunikasi dengan teman sebayanya. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas, guna meningkatkan perkembangan berbahasa anak. Mengingat bahasa merupakan hal yang vital bagi anak dalam mengungkapkan suatu hal yang dirasakannya. Dari uraian di atas peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Ma-Ze (Mencari Jejak) Di Kelompok B PAUD Al Ikhwan Kabupaten Barito Kuala”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian ini maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas anak dalam meningkatkan perkembangan berbahasa melalui permainan bermain jejak pada kelompok B di PAUD Al Ikhwan Barito Kuala ?
2. Bagaimana hasil perkembangan berbahasa anak setelah mengikuti kegiatan mencari jejak pada anak kelompok B di PAUD Al Ikhwan Barito Kuala ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas anak dalam peningkatan perkembangan bahasa anak melalui permainan mencari jejak pada kelompok B di PAUD Al Ikhwan Barito Kuala.
2. Hasil perkembangan berbahasa anak kelompok B di PAUD Al Ikhwan Barito Kuala setelah mengikuti kegiatan permainan mencari jejak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Bagi Anak

Kegiatan permainan bermain jejak dapat meningkatkan keterampilan perkembangan berbahasa anak karena disesuaikan dengan tema. Sehingga anak akan lebih mudah memahami tema yang anak pelajari.

2. Bagi Guru

Kegiatan permainan bermain jejak dengan bermacam-macam bahan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan kreativitas guru dalam membuat gambar-gambar yang mudah di dapat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan usaha perbaikan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan permainan bermain jejak, sekaligus bermain jejak dapat memperkenalkan seni dan budaya Indonesia.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi orang tua dalam mengembangkan perkembangan bahasa anaknya sehingga dapat meningkatkan kualitas motorik halus anaknya.

E. Definisi Operasional

Untuk membatasi permasalahan maka peneliti mendiskripsikan makna variabel-variabel utama penelitian kedalam definisi operasional sebagai berikut yaitu:

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, namun fokus penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris dan memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.⁹

2. Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Pada penelitian ini, fokus perkembangan bahasa anak yang akan ditingkatkan adalah terkait tentang mengungkapkan bahasa dan menerima bahasa. Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut, percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.¹⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2) : 31, yang berbunyi :

⁹Hartati Sofia. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005. h.8-9

¹⁰ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak.*, (Grasindo. Jakarta. 2006), h. 32

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Manusia juga dianugrahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan karta kerja, tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-nama misalnya Ini papa, ini mama, itu mata, itu pena, dan sebagainya.

Keterampilan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu menerima bahasa, pada tingkat perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami perintah yang diberikan. Dalam kegiatan penelitian ini, anak diminta bekerja sama bersama teman untuk dapat saling bekerja sama dan dapat memahami perintah yang diberikan peneliti.

3. Mencari Jejak (*Maze*)

Permainan maze atau mencari jejak adalah permainan yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, baik perkembangan motorik, kognitif, visual spasial, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial anak.¹¹ permainan mencari jejak adalah permainan yang dapat mengasah semua aspek perkembangan anak dan anak dapat menemukan hal-hal baru. Permainan mencari jejak tidak hanya melatih kognitif anak, namun juga bahasa dan kreativitas anak dalam menyelesaikan permainan.

¹¹ Heriantoko, Bima Cahya.2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Permainan Maze pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas II di SLB C TPA Jember. Jurnal Pendidikan Khusus Unesa. Vol: 1 (1)

E. Penelitian Terdahulu

Adapun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, peneliti lampirkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel I.2
Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Yang Dilakukan Dengan Penelitian Sebelumnya
1.	Nanda Erika	Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan MAZE di TK Dian Andalas Padang ¹²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahasa dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Taman Kanak-kanak , yaitu melalui bermain ma-ze dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan perkembangan bahasa serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman anak.	Perbedaannya adalah penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan membaca anak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah perkembangan anak dalam berkomunikasi atau berbicara.
2.	Devi Fatmawati	Meningkatkan Perkembangan Kerjasama Melalui Permainan Mencari Jejak Si Bulat Ma-Ze 3D Pada Anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan mencari jejak si bulat maze 3D	Perbedaannya yaitu pada aspek yang dikembangkan. Walaupun pada penelitian ini sama-sama melakukan kegiatan

¹² Nanda Erika, *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan MAZE di TK Dian Andalas Padang*.2012.
Dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/157910-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-anak-melal.pdf>.

		Kelompok B TK Budi Mulya Kecamatan Mojoroto Kota Kediri ¹³	dapat meningkatkan perkembangan kerjasama pada anak kelompok B.	bermain maze dan melakukan penelitian tindakan kelas. Namun, aspek yang diteliti adalah terkait perkembangan anak dalam bekerja sama sedangkan aspek yang peneliti fokuskan adalah tentang perkembangan anak dalam berbicara atau berkomunikasi.
3.	Nurhasana	Upaya meningkatkan perkembangan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita di ra al-ihسان jl masjid gg. Banten no.02 laut dendang t.a 2016/2017 ¹⁴	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dapat dilaksanakan dengan baik. Metode bercerita dapat meningkatkan partisipasi atau keaktifan anak .	Perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode bercerita sedangkan peneliti menggunakan permainan maze untuk dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak.

Dari ketiga penelitian yang telah di jabarkan pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meski aspek perkembangan anak yang akan ditingkatkan sama yaitu aspek perkembangan bahasa namun untuk perkembangan yang akan ditingkatkan berbeda yaitu peneliti berfokus pada kemampuan anak dalam memahami dan mengungkapkan bahasa dan meski permainan yang digunakan sama tapi aspek perkembangan yang akan ditingkatkan oleh peneli berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tercantum di tabel.

¹³ Devi Fatmawati, *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Mencari Jejak Si Bulat Ma-Ze 3D Pada Anak Kelompok B TK Budi Mulya Kecamatan Mojoroto Kota Kediri*.2016

Dikutip dari http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/12.1.01.11.0057.pdf

¹⁴ Nurhasana, *Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita di ra al-ihسان jl masjid gg. Banten no.02 laut dendang t.a 2016/2017* .2017

Dikutip dari <http://repository.uinsu.ac.id/2150/>.